

RINGKASAN

TEKNIK PEMBUATAN DAN APLIKASI PUPUK ORGANIK PADAT KOTORAN SAPI PADA BUDIDAYA PADI ORGANIK di GAPOKTAN AL-BAROKAH BONDOWOSO, Sitti Mutmainah, NIM D31180993, Tahun 2020, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Uyun Erma Malika, S.TP, MP (Pembimbing)

Gapoktan Al Barokah ialah gabungan dari kelompok tani yang bergerak dalam bidang budidaya padi organik. Gapoktan ini merupakan salah satu desa binaan dibawah dinas pertanian Bondowoso yang sukses mengembangkan kegiatan budidaya pertanian padi organik.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang telah dilaksanakan di Gapoktan Al-Barokah bertujuan untuk terjun langsung pada proses pembuatan pupuk organik padat dan aplikasi pada budidaya padi organik sehingga mahasiswa memiliki keahlian dan keterampilan dalam melakukan budidaya pertanian organik.

Metode yang dilakukan dalam PKL di Gapoktan Al-Barokah meliputi mengikuti setiap kegiatan dilapang, observasi lahan, demotrasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka adapun kegiatan yang dilakukan di Gapoktan Al-Barokah mulai dari pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemupukan, pengendalian penyakit dan pengendalian hama menggunakan pestisida nabati. Selama melaksanakan kegiatan PKL, mahasiswa telah mengikuti dan melakukan kegiatan yang berada di Gapoktan Al-Barokah secara langsung sehingga mahasiswa mampu dan terampil dalam pelaksanaan budidaya padi organik.

Pupuk organik padat merupakan pupuk yang secara fisik berbentuk padat bahan utamanya terdiri dari kotoran sapi. Kotoran sapi dapat digantikan dengan kotoran kelinci, ayam, daun daunan dan jerami. Manfaat dari pupuk organik yaitu menambah kesuburan tanah, memperbaiki kondisi fisik. Dosis yang direkomendasikan untuk pupuk organik padat menurut Standart Nasional Indonesia yaitu berkisar 10-15 ton/ha.

Pupuk organik padat diaplikasikan dengan cara ditabur pada lahan budidaya yang telah selesai dilakukan pengolahan lahan. Kondisi yang optimal

yaitu lahan dalam keadaan macak macak atau tidak tergenang air. Hal ini dilakukan untuk menghindari produk organik hanyut terbawa air.

Analisa usaha tani budidaya pertanian organik mendapatkan hasil Nilai R/C rasio yang didapat untuk beras putih sebesar 5,4 dari nilai ketentuan, maka budidaya layak dilakukan. Dan nilai B/C yang didapat sebesar padi putih sebesar 6,4 dari nilai ketentuan, maka budidaya layak dilakukan.